

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan rongga mulut merupakan masalah yang penting untuk dicermati. Apabila terdapat gangguan pada rongga mulut tentunya akan mengganggu kenyamanan dan aktifitas sehari – hari. Seperti gangguan pengunyahan yang salah satunya bisa disebabkan oleh sedikitnya sekresi air liur atau saliva. Namun sebagian besar masyarakat tidak memperhatikan hal tersebut dan baru akan sadar ketika sudah timbul berbagai masalah di kemudian hari. Hasil data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa penyakit gigi dan mulut mencapai 25,9 % dari jumlah penduduk Indonesia secara keseluruhan. Diantara mereka 31,1 % menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis gigi dan sisanya 68,9 % tidak dilakukan perawatan (KEMENKES, 2013)

Salah satu cairan dalam rongga mulut adalah saliva. Saliva merupakan cairan tidak berwarna dalam mulut terdiri dari campuran sekresi kelenjar saliva mayor dan kelenjar saliva minor dan saliva adalah cairan dalam rongga mulut yang kompleks. Sebagian besar saliva dihasilkan saat makan yaitu sekitar 90 % yang merupakan reaksi atas rangsangan. Diantaranya berupa rangsangan pengecap dan pengunyahan makanan. Kelenjar parotis, kelenjar sublingual dan kelenjar submandibularis adalah tiga kelenjar saliva mayor yang menghasilkan saliva serta beberapa kelenjar-kelenjar saliva minor yang tersebar di bibir, gingiva, dasar mulut, leher, palatum durum, palatum molle,

lidah, tonsil, dan orofaring. Volume saliva setiap 24 jam berkisar antara 1000 – 1500 ml. Untuk volume saliva dalam keadaan tidak terstimulasi sekitar 0,32 ml/menit, dan dapat mencapai 3 – 4 ml/menit dalam keadaan terstimulasi (Amalia, 2013; Indriana, 2011)

Faktor yang ada dalam saliva seperti aksi penyangga dari saliva, komposisi kimiawi, laju aliran, viskositas dan faktor anti bakteri merupakan faktor yang berhubungan dengan terjadinya karies. Salah satu yang berhubungan dengan karies adalah laju aliran saliva yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, jenis kelamin, penyakit sistemik, irama sirkadian, merokok, dan alkohol seperti yang terkandung dalam asap (Azizah, 2014; Amalia, 2013)

Masyarakat di Indonesia gemar mengonsumsi berbagai hasil laut salah satunya yaitu ikan yang dipercaya sebagai sumber protein terbesar dalam makanan. Selain itu sebagai negara kepulauan sangatlah tidak sulit untuk mendapatkan ikan sehingga karena tingginya permintaan pada beberapa masyarakat pesisir pantai melakukan pengawetan ikan dengan cara pengasapan. Teknik pengasapan bisa dilakukan secara tradisional maupun modern, namun sebagian besar di Indonesia masih menggunakan teknik tradisional. Asap dapat diperoleh melalui pembakaran yang tidak sempurna dari pembakaran kayu yang menghasilkan selulosa, lignin juga hemiselulosa,. (Utomo et al, 2012)

Proses pembakaran kayu dapat memproduksi senyawa asetaldehida, formaldehida, juga senyawa asam-asam karboksilat, fenol, dan kresol. Selain

itu terdapat juga senyawa seperti alkohol-alkohol primer, keton, dan alkohol sekunder. Proses dari pirolisa lignin memproduksi metil ester pirogalol dan tar. senyawa tersebut campuran dari senyawa guaikol, kresol, juga fenol. Sedangkan proses pirolisa selulosa akan membentuk golongan furan dan fenol. Fenol adalah senyawa alkohol dengan nama kimia C_6H_5OH yang berikatan dengan cincin fenil dan strukturnya memiliki gugus hidroksil (-OH) (Utomo et al, 2012; Adiansyahlim HA, 2013)

Paparan asap yang terus-menerus pada pekerja pengasapan ikan dapat menyebabkan menurunnya laju aliran saliva. Sebagian besar pekerja pengasapan ikan juga tidak memakai pelindung seperti masker yang dapat meningkatkan resiko terhirupnya langsung asap pembakaran. Berkurangnya laju aliran saliva atau hiposalivasi menyebabkan peningkatan kerentanan terhadap infeksi mulut dan karies gigi, terhambatnya fungsi menelan dan pengunyahan, gangguan rasa dan berbicara, serta ketidaknyamanan dalam rongga mulut yang memiliki dampak merugikan pada kualitas hidup terkait kesehatan rongga mulut. Saliva juga mengandung sejumlah besar protein yang dapat menghancurkan bakteri dalam rongga mulut termasuk bakteri penyebab karies gigi. Maka pada keadaan tidak ada saliva maupun hiposalivasi dalam rongga mulut menjadi berulserasi dan akan rentan terjadinya infeksi (Luijk et al, 2013; Guyton & John, 2007)

Kesehatan rongga mulut juga sangat penting berdasarkan pandangan islam seperti pada hadits nabi Muhammad SAW yang berbunyi “*Sekiranya aku tidak memberatkan umat, niscaya akan kuwajibkan kepada mereka*

menggosok gigi setiap kali ia berwudlu” (HR. Bukhari, Muslim, Ahmad).

Dari hasil uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti efek paparan asap pada proses pengasapan ikan terhadap laju aliran saliva pada pekerja pengasapan ikan yang akan dilakukan di desa Bandarharjo Semarang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh paparan asap pada proses pengasapan ikan terhadap laju aliran saliva pada pekerja pengasapan ikan di Desa Bandarharjo Semarang ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh paparan asap terhadap laju aliran saliva pada pekerja pengasapan ikan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui adanya penurunan laju aliran saliva pada pekerja pengasapan ikan
- b. Mengetahui penyebab penurunan laju aliran saliva pada pekerja pengasapan ikan

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang kesehatan gigi dan mulut tentang pengaruh paparan asap terhadap laju aliran saliva pada proses pengasapan ikan pada pekerja pengasapan ikan.

2. Manfaat Praktis

1. Dapat menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan masyarakat umum tentang pengaruh paparan asap terhadap laju aliran saliva pada pekerja pengasapan ikan.
2. Dapat menambah pengetahuan dan pengembangan terhadap penelitian yang akan datang

E. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

No.	Nama	Judul	Metode	Tahun
1.	Andina Rizkia Putri Kusuma	Pengaruh merokok Terhadap Kesehatan Gigi dan Rongga Mulut	<i>Cross – sectional</i>	2011
2.	Resty Amalia	Gambaran Status pH Dan Volume Saliva Pada Pengguna Kontrasepsi Hormonal Di Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar	<i>Cross – sectional</i>	2013
3	Uun Uniati Melinda Sari	Hubungan Antara Paparasi Asap dengan Kejadian Karies Gigi	<i>Cross – sectional</i>	2014